

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

#### ◦ **Perkembangan Inflasi April 2025**

Pada April 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan harga beberapa komoditas. Berdasarkan hasil rilis Inflasi BPS Kabupaten Mesuji, pada Januari 2025 terjadi inflasi yoy sebesar 2,94% atau terjadi kenaikan IHK dari 110,91 pada April 2024 menjadi 114,17 pada April 2025. Tingkat inflasi mtm sebesar 0,92% dan tingkat inflasi ytd 2,73%.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,22%; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,94%; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,90%; kelompok kesehatan sebesar 0,77%; kelompok transportasi sebesar 0,72%; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,74%; kelompok pendidikan sebesar 8,95%; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,54%; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 10,70%. Selanjutnya terdapat dua kelompok yang mengalami deflasi y-on-y yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,28%; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,59%.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada april 2025, antara lain: bawang merah, tomat, tarif listrik, emas perhiasan, dan bawang putih. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: cabai rawit, daging ayam ras, ayam hidup, popok bayi sekali pakai/diapers, dan minyak goreng.

Di Provinsi Lampung, Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Lampung Timur sebesar 3,16% dan terendah terjadi di Kota Metro sebesar 2,08%.

#### ◦ **Perkembangan Inflasi Mei 2025**

Pada Mei 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan harga beberapa komoditas. Berdasarkan hasil rilis Inflasi BPS Kabupaten Mesuji, pada Januari 2025 terjadi inflasi yoy sebesar 2,05% atau terjadi kenaikan IHK dari 110,93 pada Mei 2024 menjadi 113,2 pada Mei 2025. Tingkat deflasi mtm sebesar -0,85% dan tingkat inflasi ytd 1,85%.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,35%; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,63%; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,05%; kelompok kesehatan sebesar 0,77%; kelompok transportasi sebesar 0,73%; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,74%; kelompok pendidikan sebesar 8,95%; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,42%; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 10,33%. Selanjutnya terdapat dua kelompok yang mengalami deflasi y-on-y yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,80%; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,87%.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Mei

2025, antara lain: bawang merah, beras, kelapa, cabai rawit, dan cabai merah. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, antara lain: kacang panjang, terong, mie, tarif pulsa ponsel, dan pembalut wanita.

Di Provinsi Lampung, Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Lampung Timur sebesar 2,24% dan terendah terjadi di Kota Metro sebesar 1,87%.

#### ◦ **Perkembangan Inflasi Juni 2025**

Pada Juni 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan harga beberapa komoditas. Berdasarkan hasil rilis Inflasi BPS Kabupaten Mesuji, pada Januari 2025 terjadi inflasi yoy sebesar 2,52% atau terjadi kenaikan IHK dari 110,75 pada Juni 2024 menjadi 113,54 pada Juni 2025. Tingkat inflasi mtm sebesar 0,3% dan tingkat inflasi ytd 2,16%.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,29%; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,42%; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,94%; kelompok kesehatan sebesar 0,77%; kelompok transportasi sebesar 0,32%; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,74%; kelompok pendidikan sebesar 8,95%; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,42%; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 12,37%. Selanjutnya terdapat dua kelompok yang mengalami deflasi y-on-y yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,80%; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,64%.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juni 2025, antara lain: bawang merah, beras, daging ayam ras, kangkung, dan tomat. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: bawang putih, kelapa, bensin, minyak goreng, dan susu kental manis.

Di Provinsi Lampung, Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Mesuji sebesar 2,52% dan terendah terjadi di Kota Metro sebesar 1,81%.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Masih bergantungnya terhadap pasokan dari luar daerah;
2. Meningkatnya Permintaan akan barang dan jasa masyarakat meningkat pada pasca Hari Besar Keagamaan Nasional (HKBN) Hari Besar Keagamaan Nasional (HKBN) Hari Raya Idul Fitri 1446 H Tahun 2025 dan adanya HBKN Hari Raya Idul Adha 1446 H Tahun 2025;
3. Menurunnya Pasokan cabe rawit dan bawang merah karena berakhirnya masa panen;
4. Kebijakan Pemerintah terhadap Perlindungan Harga Acuan Pembelian (HAP) ditingkat konsumen;
5. Kenaikan harga beras yang disebabkan mulai masuknya priode tanam gadu 2025.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

#### ◦ **Keterjangkauan Harga**

Melakukan Pemantauan Harga Bahan Pokok Dan Penting di 5 Pasar 5 Kecamatan dan

1. Merilis Harga Bahan Pokok dan Harga Komoditas Utama setiap minggu di Web Resmi Pemda Kabupaten Mesuji, Intagram, Facebook dan Status WA;
2. Melakukan Pemantauan Harga bahan pokok dan penting setiap hari di Pasar Simpang Pematang dan dilaporkan di program SP2KP milik Kementrian dalam Negeri;
3. Melaksanakan Sidak Pasar guna untuk menjaga kestabilan Stok dan Harga Sembako di Pasar Simpang Pematang menjelang HBKN Idul Fitri;
4. Melaksanakan Sidak Pasar guna untuk menjaga kestabilan Stok dan Harga Sembako di Pasar Simpang Pematang Pasca HBKN Idul Fitri ;
5. Melaksanakan pemantauan harga dan stok barang di Pasar Panca Warna Kec. Way Serdang, Pasar KTM Kec. Mesuji Timur dan Pasar Simpang Pematang Kec. Simpang Pematang serta pemantauan stok Gas LPG 3kg di pangkalan Gede Kawi Kec. Mesuji Timur guna menjaga kestabilan Stok dan Harga Sembako menjelang HBKN Idul Adha.

◦ **Ketersediaan Pasokan**

1. Melakukan monitoring harga bahan pokok penting dan ketersediaan stok LPG 3 Kg ke beberapa pangkalan di Kecamatan Tanjung Raya, Kecamatan Simpang permatang dan Kecamatan Way Serdang serta ke SPBE Bukoposo;
2. Melakukan koordinasi ke Perum Bulog Tulang Bawang Barat terkait pasokan dan HET Minyak Goreng Kita;
3. Melakukan koordinasi ke Pertamina terkait pasokan dan HET Gas LPG 3 Kg;
4. Melakukan monitoring ketersediaan stok BBM bersubsidi;
5. Melakukan koordinasi ke PT. Domus Jaya terkait Pasokan dan HET Minyak Goreng Kita;
6. Mengajukan permohonan penambahan kuota Minyak Goreng Kita ke Perum Bulog Kanwil Provinsi Lampung;
7. Monitoring Demplot Cabai Merah di Gapoktan Tulodho Tani Kecamatan Mesuji hasil kerjasama dengan Bank Indonesia;
8. Pelaksanaan Operasi Pasar/Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) 2025;
9. Melaksanakan Gerakan Menanam Padi Serentak di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji.

◦ **Kelancaran Distribusi**

1. Melakukan pengawasan dan kelancaran distribusi dan transportasi dengan Kepolisian dan TNI menghadapi HBKN Idul Fitri.

◦ **Komunikasi yang efektif**

1. Kegiatan Rapat Rutin Pengendalian Inflasi Nasional yang diiniasi oleh Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia setiap minggunya, dan dilanjutkan dengan Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Mesuji untuk mengambil Langkah kebijakan pengendalian inflasi sesuai arahan dari pusat;
2. Melaksanakan rapat monitoring atas Pelaksanaan Pengendalian Inflasi Daerah dengan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Lampung;
3. Melaksanakan Rapat High Level Meeting Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Mesuji langsung dipimpin oleh Bupati Mesuji Hj. Elfinah, S.E;

Melaksanakan FGD Peran Fiskal dalam Pengendalian Inflasi Daerah dengan Badan

4.

Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Lampung;

5. Panen Jagung Serentak Tahap 1 di lahan Tumpang Sari Milik PT. SIP Bersama Kepolisian, TNI serta pihak PT Sinar Indah Perkasa (SIP);
6. Panen Jagung Serentak Tahap 2 di lahan Tumpang Sari Milik PT. SIP Bersama Kepolisian, TNI serta pihak PT Sinar Indah Perkasa (SIP) Sekaligus Pembagian Bantuan Alat Mesin Pertanian kepada Brigade Pangan 2025.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Sosialisasi kepada masyarakat untuk menanam Sayur dan buah atau komoditas yang produksinya masih minim diantaranya: Sayur, Cabai, bawang merah, Terung dll di pekarangan rumah;
2. Pelaksanaan Pasar Murah/Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat dengan menggandeng BULOG dan Paguyuban Ayam Petelur menjelang HBKN Idul Fitri dan Idul Adha 1446 H;
3. Mendistribusikan Beras SPHP untuk menstabilkan harga beras dan pemenuhan pasokan beras ke masyarakat;
4. Memastikan ketersediaan Stok di Distributor;
5. Penyaluran Bantuan Alat Mesin Pertanian.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Penguatan peran TPID Kabupaten Mesuji dengan menyusun Rencana Kerja TPID dalam melaksanakan Langkah konkret pengendalian inflasi guna meminimalisir dampak inflasi;
2. Trus Menjalin kerjasama dengan daerah lain yang ada di Provinsi Lampung untuk menjaga ketersediaan stok dan stabilisasi harga;
3. Segera menerbitkan Surat Edaran Tanam Cabai dan Bawang Merah serta pemanfaatan lahan perkarangan dalam upaya pengendalian inflasi;
4. Trus melaksanakan sidak kepasar dan distributor agar tidak menahan barang minimal 1 bulan sekali;
5. Menjaga koordinasi dan kerjasama dengan pedagang yang ada di Kabupaten Mesuji;
6. Mendorong keterlibatan distributor dan perusahaan yang ada di Mesuji dalam kegiatan operasi pasar/pasar murah;
7. Memperkuat komunikasi publik melalui media sosial untuk edukasi harga dan konsumsi bijak.